
PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN AUDIT QUALITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN SALES GROWTH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Imelda Maharani Dewi¹, Komala Ardiyani²

Universitas Pekalongan
imeldamaharani26@gmail.com, komala2803@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji hubungan antara *thin capitalization* dan *audit quality* terhadap *tax avoidance* dengan *sales growth* sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengujian data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis data *Partial Last Square (PLS)-Structural Equation Modelling (SEM)*. Hasil penelitian membuktikan bahwa *thin capitalization* dan *audit quality* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *sales growth* tidak dapat memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*, dan *sales growth* dapat memperlemah pengaruh *audit quality* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi beberapa pihak salah satunya bagi regulator pajak yang menunjukkan bahwa peraturan pajak melalui peraturan menteri keuangan perlu diperketat lagi pada sektor *property & real estate* sehingga peluang atau celah untuk penghindaran pajak dapat diminimalisir.

Kata kunci : *Thin Capitalization, Audit Quality, Sales Growth, Tax Avoidance.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the relationship between thin capitalization and audit quality on tax avoidance with sales growth as a moderating variable. The population used in this study is property & real estate companies sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Sampling was done by purposive sampling method. The data testing technique in this study is to use Partial Last Square (PLS)-Structural Equation Modelling (SEM) data analysis. The results prove that thin capitalization and audit quality has a positive effect on tax avoidance, sales growth cannot moderate the effect of thin capitalization on tax avoidance, and sales growth can weaken the effect of audit quality on tax avoidance. This research has important implications for several parties, one of which is for tax regulators, which shows that tax regulations through the Minister of Finance's regulations need to be tightened again in the property & real estate sector so that opportunities or loopholes for tax avoidance can be minimized.

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu dari banyak sektor yang membentuk pendapatan negara. Di Indonesia pajak memegang peranan penting dalam kehidupan bernegara. Fungsi utama dari pajak yaitu untuk mendorong pelaksanaan pembangunan dan membiayai semua kegiatan yang diselenggarakan oleh negara [1]. Dengan memungut pajak, negara dapat melakukan kegiatan pembangunan skala nasional, melakukan kegiatan perbelanjaan negara, serta meningkatkan kesejahteraan rakyat [2]. Sebaliknya, pajak membuat perusahaan memiliki beban yang harus ditanggung dan menyebabkan berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan [3]. Dalam laporan keuangan Direktorat Jendral Pajak estimasi pendapatan pajak sebesar Rp 2.540,4 triliun, akan tetapi realisasi penerimaan pajak hanya Rp 2.223,2 triliun [4]. Hal ini menunjukkan bahwa adanya selisih sebesar Rp 317,2 triliun penerimaan pendapatan pajak yang belum tercapai di tahun 2020. Data tersebut menunjukkan bahwa masih ada wajib pajak yang belum membayar pajak sesuai dengan jumlahnya.

Fenomena penghindaran pajak terjadi saat pemerintah telah memberikan dukungan insentif PPN DTP (Pajak Pertambahan Nilai Ditanggung Pemerintah) untuk sektor *property* pada tahun 2021 dengan diberikannya PPN DTP seluruhnya (100%) bagi hunian dengan nilai jual sampai dengan Rp 2 miliar, sedangkan PPN DTP sebagian (50%) diberikan pada hunian dengan nilai jual Rp 2-5 miliar. Insentif ini bertujuan untuk mendukung pemulihan ekonomi setelah masa COVID-19 dan meningkatkan penjualan *property* [5]. Namun adanya insentif PPN DTP ini banyak perusahaan *property* yang melakukan strategi penghindaran pajak secara legal, dengan cara penyesuaian harga jual yang kompetitif tanpa mengurangi margin keuntungan dan potongan harga atau diskon tambahan sebagai respon terhadap kondisi pasar untuk meningkatkan daya tarik produk [6].

Fenomena penghindaran pajak juga terjadi pada tahun 2021 yang dilakukan oleh PT Karyadeka Alam Sari perusahaan sektor *property & real estate*, pengembang Perumahan Bukit Semarang Baru. Perusahaan ini diduga melakukan *underpricing*, yaitu menjual rumah mewah seharga Rp 7,1 miliar dengan harga yang tertulis di akta notaris hanya Rp 940 juta. Artinya terdapat selisih harga Rp 6,1 miliar. Atas transaksi ini, ada potensi PPN (Pajak Pertambahan Nilai) yang harus disetor 10% dikali Rp 6,1 miliar atau Rp 610 juta. Kekurangan lain PPh (Pajak Penghasilan) final sebesar 5% dikali Rp 6,1 miliar atau 300 juta, sehingga Total kekurangan pajak senilai Rp 910 juta [7].

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan perusahaan dalam meminimalkan pengeluaran pajak yang ditanggung yaitu dengan melakukan praktik *thin capitalization* melalui pengikisan basis pajak dan pengalihan laba dengan membuat

struktur utang jauh lebih besar dibandingkan dengan modal perusahaan, sehingga dapat menyebabkan beban bunga meningkat dan menjadikan penghasilan kena pajak semakin kecil, hal ini akan berdampak pada pendapatan yang diterima negara [8]. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah *audit quality*. Menurut [9] *audit quality* merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tingkat *audit quality* yang bagus dapat melihat suatu perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak dengan mencerminkan kinerja auditor dalam proses audit secara profesional dan hasil audit yang berkualitas maka akan menghindarkan dari manajemen perusahaan yang melakukan kegiatan manipulasi laba perusahaan [10].

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [11] dan [12] membuktikan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh [11] dan [13] membuktikan bahwa *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [9] dan [14] membuktikan bahwa *audit quality* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh [15] dan [16] membuktikan bahwa *audit quality* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini menggunakan teori agensi yang merupakan suatu teori yang muncul ketika kegiatan bisnis tidak lagi dikelola langsung oleh pemilik entitas, tetapi diserahkan oleh pihak lain (agen) [17]. Menurut [20] Teori agensi atau yang sering disebut dengan *agency theory* merupakan hubungan agensi (*agency relationship*) antara pihak prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Teori ini juga menjelaskan bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri yang menyebabkan konflik antara prinsipal dan agen [19]. Kebijakan pajak perusahaan adalah salah satu dari banyak hal yang dapat dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen [11].

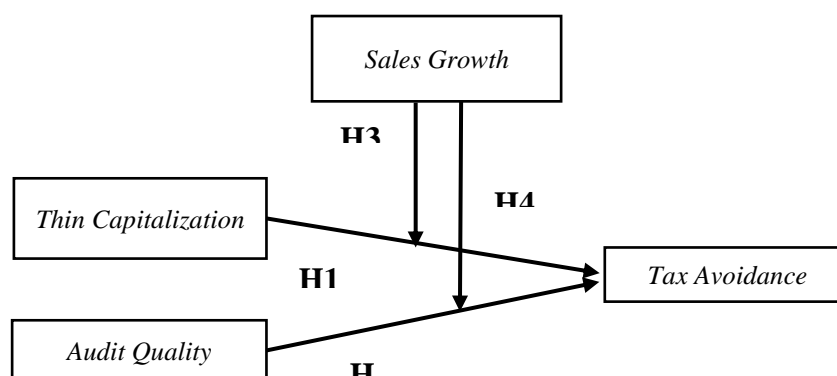
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*, pengaruh *audit quality* terhadap *tax avoidance*, pengaruh *sales growth* dalam memoderasi hubungan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*, serta pengaruh *sales growth* dalam memoderasi hubungan *audit quality* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2013.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian, tahun penelitian, dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel gabungan dari penelitian terdahulu yang terdiri dari *thin capitalization* dan

audit quality sebagai variabel independen, *tax avoidance* sebagai variabel dependen, dan *sales growth* variabel moderasi.

Berdasarkan adanya *phenomena gap* dan *research gap* tersebut maka penelitian ini menguji pengaruh *thin capitalization* dan *audit quality* terhadap *tax avoidance*. Selain itu penelitian ini juga menguji peran moderasi *sales growth* dengan pengaruh *thin capitalization* dan *audit quality* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Berikut merupakan gambar model peneliian yang digunakan pada penelitian ini:



Gambar 1. Model Penelitian

H1: *Thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H2: *Audit quality* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H3: *Sales growth* dapat memperkuat hubungan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*

H4: *Sales growth* dapat memperlemah hubungan *audit quality* terhadap *tax avoidance*

METODE

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Sumber data tersebut diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan selama tahun 2019-2023, yang dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari website resmi masing-masing perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sempel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023	92
2	Perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang tidak menerbitkan <i>financial report</i> dan <i>annual report</i> selama tahun 2019-2023	(22)
3	Perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang tidak mengalami laba berturut-turut selama tahun 2019-2023	(48)
4	Perusahaan sektor <i>property & real estate</i> yang tidak menyediakan informasi lengkap terkait dengan variabel penelitian selama tahun 2019-2023	(0)
Total Sampel		22
Total Observasi		110

Tax avoidance merupakan usaha memanipulasi beban pajak dalam batas kerangka ketentuan perpajakan sehingga dinilai tidak melanggar UU yang berlaku [20]. *Tax avoidance* dapat dihitung dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) [14]. Rumus pengukuran *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Profit Before Tax}}$$

Thin capitalization merupakan suatu praktik dengan membuat struktur utang jauh lebih besar dari modal perusahaan [8]. *Thin capitalization* dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) [11]. Rumus pengukuran *thin capitalization* adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal}}$$

Audit quality atau kualitas audit merupakan suatu tindakan auditor dalam melaksanakan audit berdasarkan kecukupan bukti yang ada terhadap pihak yang memiliki kepentingan [21]. *Audit quality* dapat dihitung menggunakan *dummy*, dimana bernilai '1' untuk perusahaan yang diaudit oleh *the big four* dan bernilai '0' untuk perusahaan yang diaudit oleh *non-the big four* [14].

$$\text{Audit Quality} = \text{Dummy}$$

$$\text{Nilai 1} = \text{KAP the big four}$$

$$\text{Nilai 0} = \text{KAP non - the big four}$$

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan cermin keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pada masa yang akan datang [11]. *Sales growth* dapat dihitung menggunakan perbandingan antara penjualan saat ini dikurangi dengan penjualan periode sebelumnya lalu dibagi

dengan penjualan periode sebelumnya. Pengukuran ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh [22]. Rumus pengukuran *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan}_{(t)} - \text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Penjualan}_{(t-1)}}$$

HASIL

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil variabel penelitian secara individual. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif:

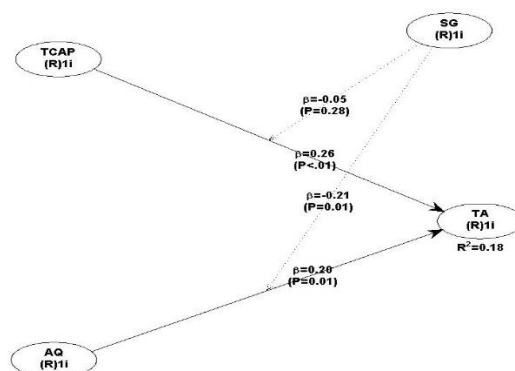
Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Median	Std. Deviasi	Mean
Thin Capitalization	110	0,002	1,846	0,504	0,476	0,643
Audit Quality	110	0	1	0	0,468	0,32
Tax Avoidance	110	0,000	0,964	0,052	0,163	0,122
Sales Growth	110	-0,825	6,767	0,048	0,856	0,198

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *thin capitalization* menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,476 hasil ini menunjukkan bahwa variasi data relatif rendah karena nilainya dibawah rata-rata yaitu sebesar 0,643. Variabel *audit quality* nilai standar deviasi sebesar 0,468 hasil ini menunjukkan bahwa variasi data relatif tinggi karena nilainya diatas rata-rata yaitu sebesar 0,32. Variabel *tax avoidance* menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,163 hasil ini menunjukkan bahwa variasi data relatif tinggi karena nilainya diatas rata-rata yaitu sebesar 0,122. Kemudian untuk variabel *sales growth* menunjukkan bahwa nilai standar deviasi sebesar 0,856 hasil ini menunjukkan bahwa variasi data cenderung relatif tinggi karena nilainya diatas rata-rata yaitu sebesar 0,198.

Hasil Analisis *Partial Least Square (PLS)*-*Structural Equation Modelling (SEM)*

Hasil analisis *Partial Least Square (PLS)*-*Structural Equation Modelling (SEM)* melalui *Inner model* bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel laten pada model yang dibangun sesuai dengan subjek penelitian. Analisis ini menggunakan *software WarpPLS 7.0* dan menghasilkan output sebagai berikut:



Gambar 2. Output Model Penelitian

Berdasarkan Gambar 2 output model penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel observerd atau variabel yang dapat diukur secara langsung, oleh karena itu penelitian ini hanya melakukan evaluasi model stuktural (*inner model*).

Evaluasi model stuktural (*inner model*) dilakukan dengan melihat *Goodness of Fit (GoF)*, kemudian pengujian indikator penjelas model menghasilkan output *R-Square*, *Q-Square*, dan *F-Squared*. Hasil *R-Square* sebesar 0,177 yang menunjukkan bahwa 17,7% variasi variabel *tax avoidance*, *thin capitalization* dan *audit quality*, serta interaksi dari variabel moderasi *sales growth*. Sementara itu, sisanya sebesar 82,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian. Hasil *Q-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,181 hasil ini menunjukkan variditas prediktif yang baik karena memiliki nilai di atas 0. Kemudian hasil *F-Squared* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua nilai *F-Squared* adalah lemah.

Hasil Analisis *Path Coefficient* dan *P-value*

Analisis *Path Coefficient* dan *P-value* dilakukan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan dalam suatu model, serta menentukan signifikansi hubungan tersebut. Berikut ini hasil uji *Path Coefficient* dan *P-value*:

Tabel 3. Hasil Analisis *Path Coefficient* dan *P-value*

Variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>	Kriteria	Kesimpulan
Thin Capitalization	0,257	0,002	$P < 0,05$	Diterima
Audit Quality	0,200	0,015	$P < 0,05$	Diterima
Sales Growth*Thin Capitalization	-0,054	0,283	$P < 0,05$	Ditolak
Sales Growth*Audit Quality	-0,208	0,012	$P < 0,05$	Diterima

Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil *Path Coefficient* dan *P-value* dari variabel independen terhadap variabel dependen serta pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan tersebut. Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,257, Nilai ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif. Untuk nilai *P-values* pada tabel menunjukkan nilai sebesar 0,002 hasil ini mengandung arti bahwa $0,002 < 0.05$ dengan kata lain signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (H1) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] dan [12] membuktikan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Thin capitalization* merupakan suatu mekanisme yang mengacu pada keputusan pendanaan atau investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional, perusahaan menggunakan mekanisme *thin capitalization* untuk memprioritaskan pendanaan utang daripada pendanaan modal ekuitas dalam struktur modalnya [14].

Berdasarkan teori agensi bahwa pihak prinsipal maupun agen yang saling mementingkan dirinya sendiri, dengan pemerintah berperan sebagai prinsipal dan wajib pajak badan berperan sebagai agen, yang dituntut untuk mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku namun memiliki kepentingan yang berbeda [23]. Dengan adanya hal ini, maka setiap perusahaan berupaya untuk mengurangi beban pajak terutang untuk memaksimalkan pendapatan namun di lain pihak pemerintah bertumpu pada penerimaan rakyat. Sehingga, terjadi konflik kepentingan dimana pajak bagi pemerintah yang merupakan penerimaan sedangkan bagi perusahaan merupakan beban yang mengurangi laba perusahaan. Hal ini mengakibatkan semakin tinggi Semakin tinggi penggunaan hutang maka semakin tinggi beban bunga dan mengakibatkan semakin tinggi juga kecenderungan perusahaan menggunakan praktik *thin capitalization* dalam menjalankan operasionalnya, sehingga semakin rendah laba kena pajak.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari hasil penelitian terdapat sebesar 25% perusahaan sektor *property & real estate* yang menggunakan praktik *thin capitalization* dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan membuat struktur utang jauh lebih besar dari modal perusahaan. Kodisi ini dapat dilakukan perusahaan untuk meminimalkan besarnya pajak yang harus dibayarkan. Peningkatan beban bunga akan menyebabkan berkurangnya laba kena pajak yang harus dibayarkan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasio *thin capitalization* maka semakin tinggi beban bunga yang harus dibayar perusahaan sehingga rasio ETR juga akan meningkat.

Pengaruh Audit Quality Terhadap Tax Avoidance

Pengaruh *audit quality* terhadap *tax avoidance* memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,200, Nilai ini menunjukkan bahwa berpengaruh positif. Untuk nilai *p-values* pada tabel menunjukkan nilai sebesar 0,015 hasil ini mengandung arti bahwa $0,015 < 0.05$ dengan kata lain signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa *audit quality* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (H2) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] dan [14] membuktikan bahwa *audit quality* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. *Audit quality* atau kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang dapat terjadi saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan pelanggaran atau kesalahan yang terjadi kemudian melaporkannya dalam laporan audit [18].

Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan tentang dengan adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen akan menimbulkan konflik, sehingga akan muncul asimetri informasi. Asimetri informasi dapat terjadi karena akibat dari konflik kepentingan anatar prinsipal dan agen [23], sehingga dapat mengakibatkan perselisihan kepentingan pemerintah selaku pemungut pajak dengan perusahaan selaku pembayar pajak [24]. Hal tersebut dikarenakan pemerintah ingin memaksimalkan perolehan pendapatan dari sektor pajak, sedangkan perusahaan ingin meminimalkan pengeluaran atas pajak yang terutang. Hal ini mengakibatkan semakin tinggi semakin tinggi penggunaan auditor yang berkualitas, maka akan semakin rendah perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *audit quality* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dari hasil penelitian terdapat sebanyak 7 perusahaan sektor *property & real estate* yang menggunakan jasa KAP *the big four* untuk mengaudit kegiatan perusahaan. Hal ini berarti apabila suatu perusahaan menggunakan auditor yang berkualitas dari KAP *the big four*, maka perusahaan akan semakin sulit melakukan praktik *tax avoidance*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi penggunaan auditor yang berkualitas, maka akan semakin rendah perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance Dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi

Pengaruh *sales growth* sebagai variabel moderasi pada hubungan antara *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* memiliki nilai *path coefficient* sebesar -0,054, nilai ini menunjukkan berpengaruh negatif. Untuk nilai *p-values* pada tabel menunjukkan nilai sebesar 0.283 hasil ini mengandung pengertian bahwa $0.283 > 0.05$ dengan kata lain tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa *audit quality* tidak dapat memoderasi hubungan antara *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* (H3) ditolak.

Sales growth merupakan aktivitas yang memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja, karena perusahaan dapat memprediksikan besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan [25]. Menurut [26] mengatakan bahwa *sales growth* juga dapat digunakan untuk memprediksi perolehan laba perusahaan, karena besarnya penjualan akan mempengaruhi besarnya laba yang dapat dijadikan dasar untuk manajemen membuat rencana pendanaan pada masa mendatang, sehingga akan berdampak pada beban pajak.

Berdasarkan teori agensi, suatu agen memiliki keinginan untuk menggunakan *thin capitalization* agar dapat mengurangi pendapatan kena pajak yang harus dibayar oleh agen kepada prinsipal sebagai bentuk penghindaran pajak [11]. Namun, *sales growth* sebagai variabel moderasi akan mempengaruhi keputusan agen dalam penggunaan *thin capitalization*. Dimana apabila suatu perusahaan mengalami kenaikan *sales growth* dapat dijadikan dasar bagi pihak manajemen suatu perusahaan dalam membuat rencana pendanaan pada masa mendatang, dengan adanya pendanaan tersebut dapat digunakan sebagai taktik perusahaan dalam mengalokasikan pendanaan tersebut untuk penggunaan utang sebagai struktur modal yang secara berlebihan, sehingga dapat mendorong suatu perusahaan berupaya untuk melakukan *tax avoidance* dengan cara mengurangi beban pajaknya melalui strategi *thin capitalization*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *sales growth* tidak dapat memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Kondisi ini memungkinkan bahwa perusahaan telah memiliki kecukupan dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal tersebut tidak mengakibatkan pihak manajemen perusahaan mengambil keputusan untuk menerapkan *thin capitalization* dalam hal membuat rencana pendanaan pada masa mendatang yang akan berdampak pada perolehan beban pajak agar melakukan praktik *tax avoidance*.

Pengaruh Audit Quality Terhadap Tax Avoidance Dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi

Pengaruh *sales growth* sebagai variabel moderasi pada hubungan antara *audit quality* terhadap *tax avoidance* memiliki nilai *path coefficient* sebesar -0,208, nilai ini menunjukkan berpengaruh negatif. Untuk nilai *p-values* pada tabel menunjukkan nilai sebesar 0.012 hasil ini mengandung pengertian bahwa $0.283 < 0.05$ dengan kata lain dengan kata lain signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* memperlemah pengaruh *audit quality* terhadap *tax avoidance* (H4) diterima.

Sales growth menjadi salah satu ukuran keberhasilan perusahaan yang penting untuk diawasi, karena sangat menentukan untuk tumbuh kembangnya suatu perusahaan [1]. Menurut [27] adanya peningkatan pertumbuhan penjualan pada

suatu perusahaan menjadikan perhatian seorang auditor lebih waspada dari manajemen perusahaan yang melakukan kegiatan memanipulasi laba perusahaan.

Berdasarkan teori agensi, agen ingin memaksimalkan perolehan laba penghasilan dengan menggunakan strategi penghindaran pajak, namun hal ini bertentangan dengan pihak principal [11]. Dengan adanya *audit quality* dapat mempengaruhi tingkat *tax avoidance* dengan menyediakan pemantauan yang lebih efektif terhadap praktik agen dalam manipulasi akuntansi perusahaan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *sales growth* memperlemah hubungan antara *audit quality* terhadap *tax avoidance*. Kondisi ini mengakibatkan bahwa suatu perusahaan dengan peningkatan *sales growth* lebih fokus pada strategi ekspansi dan peningkatan pangsa pasar daripada pada untuk efisiensi pajak. Sehingga, pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak menjadi lebih lemah karena perusahaan cenderung tidak mengalokasikan sumber daya yang signifikan untuk perencanaan penghindaran pajak.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *thin capitalization* dan *audit quality* terhadap *tax avoidance* dengan *sales growth* sebagai variabel moderasi menggunakan sampel perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 melalui metode *purposive sampling*. Hasil penelitian membuktikan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *audit quality* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, *sales growth* tidak dapat memoderasi pengaruh *thin capitalization*, dan *sales growth* dapat memperlemah pengaruh *audit quality* terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu, Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang didapatkan cukup sedikit dan akan mempengaruhi hasil analisis serta Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *thin capitalization* dan *audit quality*, dan menambahkan variabel moderasi *sales growth*. Disisi lain, masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan sektor *property & real estate*, dalam penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan peneliti memiliki beberapa saran yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya yaitu, bagi peneliti dengan topik sejenis diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menambah sampel penelitian dengan sektor yang lain agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan terkait penghindaran pajak dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel

independen yang lain diluar variabel penelitian ini dan dapat menggunakan proksi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]A. Safitri and S. Muanifah, “Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Dengan Intensitas Modal Sebagai Variabel Moderasi,” *JABI (Jurnal Akunt. Berkelanjutan Indones.*, vol. 5, no. 3, pp. 351–357, 2023, doi: 10.32493/jabi.v5i3.y2022.p351-357.
- [2]A. M. Musin, P. Poetranto, and B. Djohanputro, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan FMCG Di Indonesia,” *J. Akunt. dan Audit.*, vol. 18, no. 1, pp. 2014–2019, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/akuditi/article/view/39631>
- [3]M. Musyafa’ah, N. A. Budiman, and Z. M. Delima, “Tax Avoidance: Employment Benefits Liability, Sales Growth, Capital Intensity, Profit Management, and Inventory Intensity,” *JAS (Jurnal Akunt. Syariah)*, vol. 7, no. 2, pp. 200–218, 2023, doi: 10.46367/jas.v7i2.1452.
- [4]Komite Pengawas Perpajakan, “Tercapainya Realisasi Penerimaan Pajak 2021, Momentum Penyehatan APBN,” *kemenkeu.go.id*, 2021. <https://komwasjak.kemenkeu.go.id/in/post/tercapainya-realisasi-penerimaan-pajak-2021,-momentum-penyehatan-apbn> (accessed Sep. 22, 2024).
- [5]B. K. Kemenkeu, “Pertahankan Momentum Pemulihan, Kemenkeu Melanjutkan Insentif PPN DTP Rumah di Tahun 2022,” 2022. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/369>
- [6]liputan6.com, “Bumi Serpong Damai Paparkan Keuntungan Insentif Pajak Di Properti,” 2021. <https://www.liputan6.com/saham/read/4498748/bumi-serpong-damai-paparkan-keuntungan-insentif-pajak-di-properti?page=2>
- [7]E. Madia, M. Khaddafi, Y. Yunina, and A. Arliansyah, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance (Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen) Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021,” *J. Akunt. Malikussaleh*, vol. 2, no. 1, p. 29, 2023, doi: 10.29103/jam.v2i1.10594.
- [8]D. Kurniawati and A. H. Mukti, “Pengaruh Thin Capitalization, Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak,” *Akunt. Edukasi Nusant. ICMA*, vol. 01, no. 01, pp. 44–50, 2023.
- [9]A. M. S.T. Tahilia, S. Sulistyowati, and S. K. Wasif, “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance,” *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 19, no. 02, pp. 49–62, 2022, doi: 10.36406/jam.v19i02.722.
- [10]H. Cai and Q. Liu, *Competition and Corporate Tax Avoidance: Evidence from*

- Chinese Industrial Firms*, vol. 119, no. 537. 2009. doi: 10.1111/j.1468-0297.2009.02217.x.
- [11] N. H. U. Dewi and A. Asyifanaya, "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Financial Perspective Dan Tax Avoidance Di Industri Rekreasi Dan Pariwisata," *J. Bisnis dan Akunt.*, vol. 25, no. 2, pp. 265–284, 2023, doi: 10.34208/jba.v25i2.2185.
- [12] D. Prastiwi and R. Ratnasari, "The Influence of Thin Capitalization and The Executives' Characteristics Toward Tax Avoidance by Manufacturers Registered on ISE in 2011-2015," *AKRUAL J. Akunt.*, vol. 10, no. 2, p. 119, 2019, doi: 10.26740/jaj.v10n2.p119-134.
- [13] S. Salwah and E. Herianti, "Pengaruh Aktivitas Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak," *JRB-Jurnal Ris. Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 30–36, 2019, doi: 10.35592/jrb.v3i1.978.
- [14] F. Pandapotan, N. Oktavianthie, and E. Setiany, "Board Characteristics, Audit Quality and CEO Narcissism on Tax Avoidance: Evidence from Consumer Staples in Indonesia and Australia," *Rev. Integr. Bus. Econ. Res.*, vol. 13, no. 3, pp. 322–335, 2024, [Online]. Available: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Xtu7GbAAAAAJ&citation_for_view=Xtu7GbAAAAAJ:ZeXyd9-uunAC
- [15] F. R. Ngabdillah, B. C. Pratama, N. Dirgantari, and H. Wibowo, "Pengaruh Koneksi Politik, Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Tax avoidance," *J. Manaj.*, vol. 16, no. 1, pp. 1–16, 2022, [Online]. Available: <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/693>
- [16] M. Mira and A. W. Purnamasari, "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018," *Amnesty J. Ris. Perpajak.*, vol. 3, no. 2, pp. 211–226, 2020, doi: 10.26618/jrp.v3i2.4415.
- [17] I. Julianty, I. G. K. Agung Ulupui, and H. Nasution, "Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi," *J. Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuang. Publik*, vol. 18, no. 2, pp. 257–280, 2023, doi: 10.25105/jipak.v18i2.17171.
- [18] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *J. financ. econ.*, no. 4, pp. 305–360, 1976, [Online]. Available: <http://ssrn.com/abstract=94043> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=94043> <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- [19] R. Anggraeni and M. Febrianty, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Tata Kelola Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt.*, vol. 17, no. 1, pp. 84–109, 2023, doi:

10.25170/jak.v17i1.3478.

- [20] P. K. Harwinanda, A. F. Ismawati, and C. Kohardinata, "Peran Mediasi Profitabilitas Pada Dampak Implementasi Psak 71 Terhadap Tax Avoidance," *J. Apl. Akunt.*, vol. 8, no. 1, pp. 104–117, 2023, doi: 10.29303/jaa.v8i1.244.
- [21] Suropto, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JIMEA / J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 5, no. Vol 5 No 1 (2021): Edisi Januari-April 2021, pp. 1651–1672, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/43733>
- [22] H. Dara Sarra and F. Luthfita, "Analisa Tax Avoidance Dengan Sales Growth Sebagai Variabel Moderasi," *Balanc. Vocat. Account. J.*, vol. 7, no. 2, pp. 120–134, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/bvaj/article/view/9885>
- [23] Y. Isna, N. Kholisah, U. Pamulang, A. P. Pratiwi, and U. Pamulang, "Keputusan Penghindaran Pajak Dengan Thin Capitalization Dan Capital Intensity Dimoderasi Oleh Pertumbuhan Penjualan" vol. 22, no. 1, pp. 37–48, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAUJ/article/view/42648>
- [24] S. S. Salma Mustika Ainniyya, Ati Sumiati, "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance," *Own. Ris. dan J. Akunt.*, vol. 3, no. 2, pp. 163–168, 2021, [Online]. Available: <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/453>
- [25] Dewinta dan Ery Setiawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 14, pp. 1584–1613, 2016, doi: 10.35829/econbank.v3i2.217.
- [26] F. Fauzan, D. A. Ayu, and N. N. Nurharjanti, "The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance," *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 4, no. 3, pp. 171–185, 2019, doi: 10.23917/reaksi.v4i3.9338.
- [27] Z. N. HASBI and N. Fitriyanto, "Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Perilaku Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)," *Maksimum*, vol. 11, no. 1, p. 58, 2021, doi: 10.26714/mki.11.1.2021.58-66.